

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BENGKALIS**



OLEH :

SILVI AFRI

165310506

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

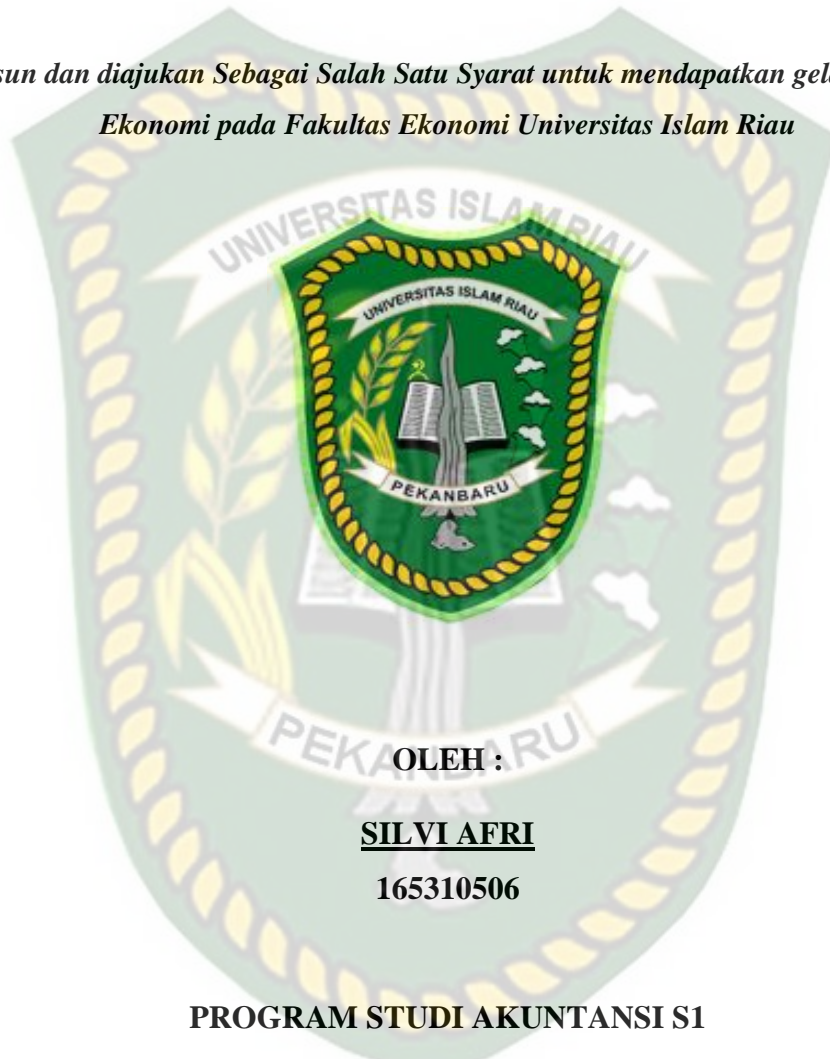
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BENGKALIS**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

SILVI AFRI

165310506

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BENGKALIS****OLEH****SILVI AFRI****165310506**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami apakah Akuntansi yang diterapkan BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) Kab. Bengkalis sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah.

Jenis dan data yang digunakan Penulisan Skripsi ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan mengamati langsung objek datanya atau disebut teknik wawancara dan dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari status fenomena dan masalah, dengan metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan penerapan Akuntansi terhadap laporan Keuangan BAZNAS di Kabupaten Bengkalis membandingkan dengan PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah.

Dari hasil penelitian ini dibuat yaitu bahwa Penerapan Akuntansi BAZNAS di Kab. Bengkalis tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 yang diantaranya adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: PSAK 109, Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi, Zakat, Infak, Sedekah.

ABSTRAK**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BENGKALIS****OLEH****SILVIAFRI****165310506**

The purpose of this study is to understand whether the accounting applied by BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) Kab. Bengkalis is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 109 concerning the Accounting for Zakat, Infaq and Alms.

Types and data used in this thesis writing are primary data and secondary data. The technique used in collecting data is by directly observing the data object or what is called the interview technique and by collecting data in the form of documents. The Data Analysis Technique used in this writing is descriptive which aims to describe the state of the phenomena and problems, with this method it can analyze and describe the application of accounting to BAZNAS financial statements in Bengkalis Regency comparing with PSAK No. 109 on the Accounting for Zakat, Infak and Alms.

From the results of this study made namely that the Accounting Application BAZNAS in Kab. Bengkalis is not fully compliant with PSAK 109 which includes Financial Position Statements (Balance Sheet), Reports on Changes in Assets Under Management, Changes in Funds, Cash Flow Statements, and Notes to Financial Statements.

Keywords: PSAK 109, Financial Statements, Accounting Application, Zakat, Infaq, Alms

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT dengan atas Ridho-Nya, saya sebagai penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik, judul Skripsi yang penulis buat **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BENGKALIS**. Skripsi ini ditujukan sebagaimana untuk memenuhi salah satu persyaratan program gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi di Universitas Islam Riau.

Penulis memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT. Tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan atau support serta memberikan bantuan. Izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis sampai di titik penyelesaian akhir skripsi.
2. Bapak
3. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis selalu dalam kebekahan Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari.
4. Kepada Orang Tua, papa Afrizal, ST dan mama Jusmawati, S.Pd atas segala curahan kasih sayang, perhatian, membantu penulis pada saat

kesulitan dan memberi semangat serta Do'a yang tiada henti nya selalu memohon kepada-Nya.

5. Kepada teman-teman terbaik penulis yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini
6. Kepada Staf-Staf BAZNAS di Bengkalis yang sudah membantu dan memberi kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Agustus 2020

SILVI AFRI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAM	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI..	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

1.5 Sistematika Penulisan	9
---------------------------------	---

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi,Zakat,Infak dan Sedekah	11
2.1.2 Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi	13
2.1.3 Penyajian Zakat,Infak dan Sedekah.....	16
2.1.4 Pengungkapan Zakat,Infak dan Sedekah.....	16
2.1.5 Kompenen Laporan Keuangan	18
2.2 Hipotesis	23

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi atau Objek Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.1 Sejarah BAZNAS Kab. Bengkalis.....	27
4.1.2 Visi dan Misi	27
4.1.3 Program – Program BAZNAS Kab. Bengkalis	28
4.1.4 Struktur Organisasi	29
4.2 Dasar Pencatatan Transaksi	30
4.3 Proses Akuntansi.....	31
4.4 Analisis Proses Akuntansi.....	32

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan 41

5.2 Saran 42

DAFTAR PUSTAKA

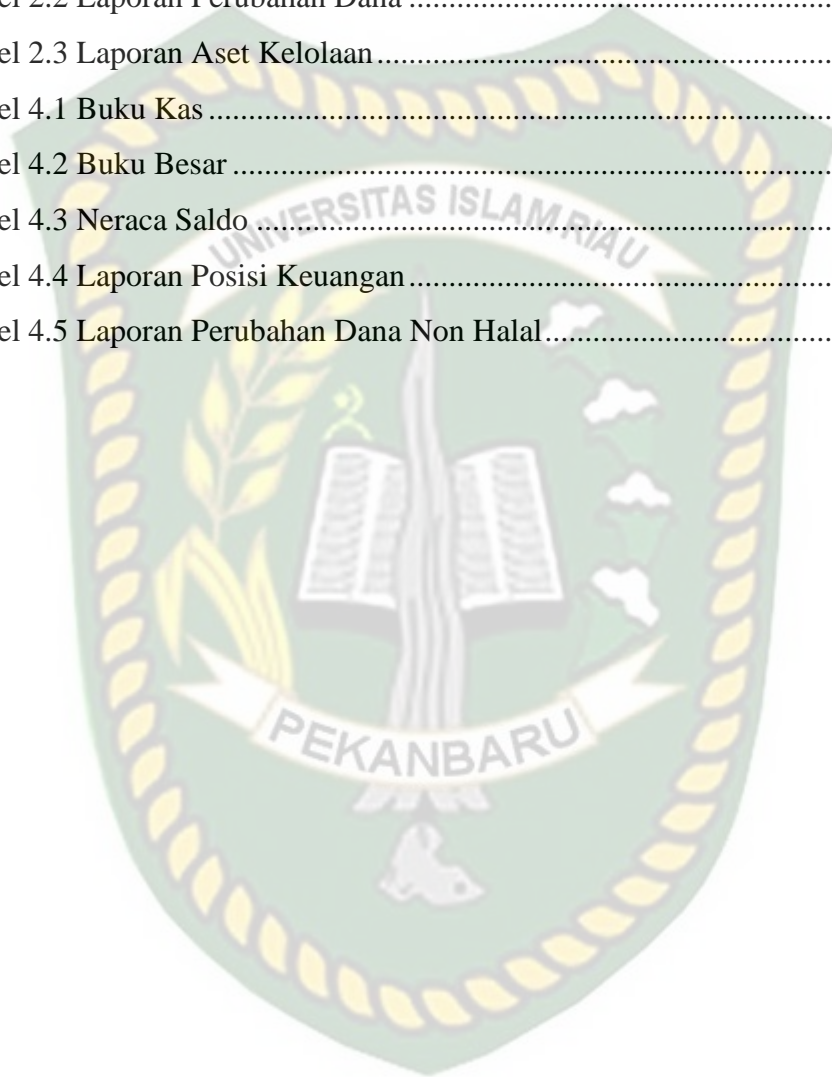
LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Neraca (Laporan Posisi Keuangan).....	19
Tabel 2.2 Laporan Perubahan Dana	20
Tabel 2.3 Laporan Aset Kelolaan.....	22
Tabel 4.1 Buku Kas	31
Tabel 4.2 Buku Besar	34
Tabel 4.3 Neraca Saldo	36
Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan.....	37
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Dana Non Halal.....	41



DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1.1 Struktur Organisasi.....29



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi sering disebut sebagai bahasanya dunia usaha, karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan. Menurut Arfan Ikhasan (2011:2) akuntansi secara umum adalah Seni Mencatat, Menggolongkan dan Mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa, yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta meninrtreprestasikan hasil-hasilnya. Keberadaan dalam suatu lembaga tidak terlepas dari proses pencatatan akuntansi, setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas - aktivitas akuntansi di perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Tujuan pokok Akuntansi yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. supaya dapat menghasilkan informasi yang diinginkan, suatu akuntan melakukan serangkaian kegiatan berupa pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis selama periode berjalan, biasanya selama satu tahun. Aktivitas pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam satu periode tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Siklus akuntansi secara umum terdapat 11 tahapan, tetapi ada dua tahap diantaranya bersifat operasional. Tahap pertama yaitu dalam siklus akuntansi ialah mengiidentifikasi transaksi agar dapat dicatat dengan benar, tetapi tidak semua

transaksi dapat dicatat karena transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dapat dinilai kedalam unit moneter secara objektif. Jadi, transaksi akan dicatat jika memiliki bukti seperti nota atau jenis sebagainya. Setelah mengidentifikasi transaksi, akuntan harus menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan untuk memudahkan pada saat menggunakan persamaan matematis: $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$. Sistem pencatatannya yaitu *double entry system* adalah setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan dikredit dalam jumlah yang sama. Sehingga setiap transaksi mempengaruhi sekurang – kurangnya dua rekening pembukuan. Setelah informasi transaksi dianalisis, kemudian dicatat secara runtut dibuku jurnal, jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi – transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan. Terdapat dua macam jenis jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus.

Langkah selanjutnya yaitu mem - posting transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal kedalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening – rekening pembukuan yang masing – masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada umumnya, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing – masing rekening diberi nomor kode agar memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross reference* dengan pencatatan transaksi didalam jurnal. Selanjut nya nerca saldo yaitu daftar saldo rekening – rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun necara saldo hanya memindahkan saldo yang ada dibuku besar

kedalam neraca saldo untuk disatukan. Jika pada akhir periode akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat atau ada transaksi yang salah, maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan kedalam buku besarnya. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara akrual basis.

Pada tahap menyusun neraca saldo kedua dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan pada buku besar kedalam neraca saldo yang baru. Saldo dari akun – akun pada buku besar dikelompokkan kedalam kelompok aktiva atau pasiva. Tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Setelah membuat laporan keuangan, akuntan juga membuat jurnal penutup. Jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi saja. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau laba rugi. Pada langkah selanjutnya, akuntan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening – rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutup yaitu untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar. Sehingga menyusun neraca saldo tidak wajib hanya bersifat opsional.

Tahap terakhir yaitu, tahap jurnal pembalik. Tujuannya menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi – transaksi yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya. Caranya dengan membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Dengan kata lain, membalikan akun yang telah dibuat pada jurnal penyesuaian dari yang awalnya debit menjadi kredit dan sebaliknya.

Menurut Undang – Undang No 23 Tahun 2011, Organisasi Pengelolaan zakat, Infak dan Sedekah terdiri dari dua kelompok instrumen, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat Unit pengumpul Zakat (UPZ), UPZ merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Fungsi BAZNAS adalah (1) Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, (2) Pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, (3) Pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, (4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Secara umum, akuntansi zakat mengatur tentang pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, yang dalam hal ini diatur didalam PSAK No. 109. Dengan demikian akuntansi zakat tidak lepas dari pencatatan dan pembukuan hingga laporan keuangan, karena pada hakikatnya organisasi pengelola zakat harus melaporkan pengelolaan maupun penyaluran dana zakat. Laporan keuangan merupakan bukti pertanggungjawaban kepada umat maupun Allah SWT.

Untuk mencapai laporan keuangan yang akuntabel dan transparan tentunya tidak lepas dari prinsip - prinsip syariah yang berlaku, sehingga organisasi pengelola akuntansi zakat wajib memahami pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Pedoman dalam laporan keuangan telah diatur dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah.

PSAK No. 109 merupakan pedoman pencatatan yang digunakan oleh lembaga pengelola zakat. Dengan menggunakan pedoman tersebut, lembaga amil zakat bisa memberikan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh publik, sehingga mereka memberikan kepercayaan yang besar kepada lembaga amil zakat dalam mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah. Dengan adanya pedoman ini juga, sangat diharapkan amil bisa mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan oleh pemerintah dengan ketentuan syariah seperti dalam bidang pendistribusian.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 109 ada lima jenis, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan) adalah entitas amil menyajikan pos – pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada aset dan kewajiban. Tujuan atas laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset (termasuk aset kelolaan), liabilitas, saldo dan serta informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada tanggal tertentu, informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya.

Laporan perubahan dana Amil menyajikan laporan perubahan dana Zakat dan Infak atau sedekah, dana amil dan dana nonhalal. Tujuan utama laporan dana adalah menyediakan informasi mengenai (1) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo, (2) hubungan antar transaksi dan peristiwa

lain, dan (3) penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan baik aset lancar kelolaan maupun untuk masing-masing jenis dana selama satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas amil zakat, baik kas masuk maupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan untuk masing – masing jenis dana selama suatu periode informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan amil zakat dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Catatan atas laporan keuangan dimana amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan syariah islam dan PSAK yang relevan.

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkalis telah melakukan proses akuntansi yaitu mencatat bukti transaksi pemasukan dan bukti transaksi pengeluaran, kemudian BAZNAS mencatat nya ke dalam buku besar dan mencatat kedalam jurnal (Lampiran 7) . Dalam hasil informasi yang di dapat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis, jurnal ini dilakukan secara Komputerisasi. Selanjut nya BAZNAS Kabupaten Bengkalis melakukan pencatatan ke dalam Buku Besar.

Setiap per semester (enam bulan) dan di akhir tahun BAZNAS di Kabupaten bengalis membuat Rekapitulasi seperti : Rekapitulasi bulanan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS (Lampiran 1) , Rekapitulasi Pengumpulan dan Penyaluran Zakat per Asnaf nya (Lampiran 3) , Rekapitulasi Asnaf Infak (Lampiran 4) ,

Rekapitulasi Dana ZIS Tahun 2016 (Lampiran 5) dan Rekapitulasi dana ZIS juli s/d desember (Lampiran 2).

Selanjutnya, BAZNAS di Kabupaten Bengkalis membuat laporan keuangan (Lampiran 6) badan amil zakat yaitu Laporan Posisi keuangan (Neraca) yang berisikan tentang akun – akun aktiva yang terdiri dari aset lancar seperti kas dan setara kas, piutang. Dan akun – akun passiva yang terdiri dari kewajiban lancar, dan akun saldo dana seperti dana zakat, infak, amil, dan non halal.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten bengkalis menyajikan Laporan Perubahan dana seperti dana Amil, Zakat dan infak atau sedekah. Laporan arus kas yang menunjukkan jumlah perincian pada satu periode dana dari suatu kegiatan operasi dan jumlah perincian dari kegiatan investasi. Serta BAZNAS di kabupaten bengkalis menyajikan laporan aset tetap yang meliputi peralatan kantor pada tahun 2017 dan 2018, dalam pencatatan aktiva tetap ini disajikan berdasarkan harga perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Dari uraian diatas BAZNAS Bengkalis tidak membuat Adjustment (penyesuaian) ATK dimana Transaksi – Transaksi yang ada harus di sesuaikan dengan Laporan Keuangan menyetakan yang sesungguhnya terjadi pada saat itu dan BAZNAS Kab. Bengkalis tidak mencatat biaya Gedung, Kendaraan di Laporan Aset Tetap. Sehingga, berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengkaji tentang **Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkalis**

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Penerapan Akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkalis sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS di Kabupaten Bengkalis.
 2. Untuk mengetahui apakah akuntansi zakat pada BAZNAS di Kabupaten Bengkalis sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Akuntansi Zakat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum dan penerapannya pada Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Khususnya pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Bengkalis.

2) Bagi Organisasi Pengelola Zakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah secara benar dan tepat dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya pada BAZNAS di Kabupaten Bengkalis.

3) Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan sebagai wahana pengetahuan atau sumber informasi bagi pembaca terhadap akuntansi zakat serta penerapannya dan juga dapat digunakan sebagai sumber data sekunder bagi penelitian lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini dipaparkan teori – teori serta pustaka yang dilakukan pada saat penelitian. Pengertian akuntansi, zakat, infak dan sedekah, akuntansi zakat, organisasi pengelola zakat, perlakuan akuntansi zakat menurut PSAK No 109.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari lokasi/objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Bengkalis yang menjelaskan tentang Sejarah Singkat Berdirinya BAZNAS, Visi dan Misi, aktivitas, Struktur Organisasi dan menjelaskan hasil penelitian mengenai bagaimana teknik penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis, apakah penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan untuk beberapa hal yang masih kurang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi, Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

1) Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara Umum adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan.

Akuntansi menurut Hans Kartikahadi,dkk. (2016:2) akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relavan berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut peraturan pemerintah atau PP No. 71 tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Point 2. Akuntansi adalah Proses Identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengaklifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya.

Secara pemahaman, Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang membrikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi.

Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal maupun diluar internal termasuk pemerintah ataupun lembaga.

2) Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Dari segi bahasa zakat memiliki kata dasar “zakat” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik. Karena dengan membayar zakat, hartanya akan bertambah, sehingga akan menjadikan hartanya rumbuh karena karunia dan keberkahan diberikan oleh Allah SWT kepada seorang muzaki. Rasulullah SAW bersabda: *Harta tidak akan berkurang karena sedekah (zakat), karena sedekah (zakat) tidak diterima pengkhianatan (cara – cara yang tidak dibenarkan menurut syar’i)*, HR. Muslim. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam (Yusuf Qardawi, 2010:3). Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, bermanfaat, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat)

Ditinjau dari ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu instrumen fiskal untuk mencapai Kekayaan. Menurut pandangan Mustafa E Nasution, Zakat (termasuk infak, sedekah, wakaf) yang merupakan salah satu sendi utama dalam ekonomi Islam yang jika mampu dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap ekonomi yang luar biasa.

Infak berasal dari kata Anfaqa-Yunfiqu yang artinya membelanjakan atau membiayai yang berhubungan dengan usaha realisasi perintah – perintah Allah SWT. Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta, pendapatan, atau penghasilan, untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam (Mu'is,2011:129). Sedangkan sedekah adalah pemberian harta kepada orang – orang fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak – pihak lain yang berhak untuk menerima shadaqah tanpa diminta imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya (Mu'is,2011:23).

Infak merupakan salah satu ibadah yang bisa dilakukan untuk menyempurnakan amalan seperti harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan Umum.

Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Berbeda dengan Infak yang hanya terbatas pada amalan berupa harta, sedangkan Sedekah tidak hanya berupa harta tetapi mencakup lebih luas seperti memberikan senyuman kepada orang lain, menyingkarkan batu dari jalan dan sebagainya.

2.1.2 Pengakuan dan Pengukuran

a. Zakat

1. Pengakuan Awal Zakat

Penerimaan Zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat:

- a) Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima
- b) Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan dengan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan SAK yang relevan.

Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian non amil. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing – masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil. Jika muzakki menentukan mustahik yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

2. Pengukuran setelah Pengakuan Awal Zakat

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebabnya terjadi kerugian tersebut.

Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai:

- a) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

3. Penyaluran Zakat

Zakat yang disalurkan mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
- b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk nonkas

b. Infak/Sedekah

1. Pengakuan Awal

Infak atau sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak atau sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak atau sedekah sebesar:

- a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
- b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

Infak atau sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian dana amil, dana infak/sedekah untuk bagian amil penerima infak atau sedekah.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal infak/sedekah

Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak atau sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui:

- a) Pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil
- b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil

3. Penyaluran infak/sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
- b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas, dana nonhalal
- c. Dana nonhalal

Dana nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisahkan dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Aset dana nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah.

Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

2.1.3 Penyajian Zakat, infak/Sedekah (ZIS)

a. Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/ sedekah, dana *amil*, dan dana non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

2.1.4 Pengungkapan Zakat, Infak/sedekah (ZIS)

a) Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.
- b. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti presentase pembagian, alasan dan konsistensi kebijakan.
- c. Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq.

- d. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas.
- e. Hubungan istimewa antara amil dan mustah yang meliputi:
 - ✓ Sifat hubungan istimewa
 - ✓ Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.

b) Infak/Sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

1. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas;
2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infk/sedekah, seperti presentase, alasan, dan konsistensi kebijakan;
3. Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerimaan;
4. Keberadaan dana infak/sedekah yang itdak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan presentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya;
5. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;
6. Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan presentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya;

7. Rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah;
8. Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat; dan
9. Hubungan istimewa antara *amil* dengan penerima infak/sedekah yang meliputi:
 1. Sifat hubungan istimewa;
 2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
 3. Persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan dikedua paragraf di atas, *amil* mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan dan jumlahnya; dan
- b. Kinerja *amil* atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

a) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Entitas *amil* menyajikan pos-pos neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup tetapi tidak terbatas pada:

- Aset, dimana aset terdapat beberapa jurnal dalam transaksi tersebut seperti:

- a) Kas dan setara kas
- b) Instrumen keuangan
- c) Piutang
- d) Aset tetap dan akumulasi penyusutan
- Kewajiban, dimana kewajiban ini merupakan biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban dalam imbalan kerja.
- Saldo Dana seperti dana Zakat, dana Infak/Sedekah dan dana Amil

Bentuk Laporan Posisi keuangan (Neraca) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
BAZNAS “XXX”
Per 31 Desember 20XX

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Asset		Kewajiban	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	
Kas dan Setara Kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrumen Keuangan	xxx		
Piutang	xxx	<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	
		imbalan kerja jangka panjang	xxx
<i>Asset Tidak Lancar</i>			
Asset Tetap	xxx	<i>Jumlah Kewajiban</i>	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	Saldo Dana	xxx
		Dana Zakat	xxx
		Dana Infaq/ Sedekah	xxx
		Dana Amil	xxx
		<i>Jumlah Dana</i>	
Jumlah Asset	Xxx	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	xxx

Sumber: Contoh Laporan Keuangan BAZNAS menurut PSAK 109

Adapun bentuk Laporan Perubahan Dana adalah yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Laporan Perubahan Dana
BAZNAS “XXX”
Per 31 Desember 20XX

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzaki entitas	XXX
Muzakki individual	XXX
Hasil penempatan	<u>XXX</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	XXX
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	<u>XXX</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	XXX
Penyaluran	
Fakir-Miskin	(XXX)
Amil	(XXX)
Riqb	(XXX)
Gharim	(XXX)
Mualaf	(XXX)
Sabilillah	(XXX)
Ibnu sabil	<u>(XXX)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	(XXX)
Surplus (defisit)	XXX
Saldo awal	XXX
Saldo akhir	XXX
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat akan maqayyadah	XXX
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	XXX
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(XXX)
Hasil pengelolaan	<u>XXX</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	XXX
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(XXX)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(XXX)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	(XXX)
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	—
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	(XXX)
Surplus (defisit)	XXX
Saldo awal	<u>XXX</u>
Saldo akhir	XXX
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	XXX
Bagian amil dari dana infak/sedekah	XXX
Penerimaan lainnya	<u>XXX</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	XXX
Penggunaan	

Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil	xxx

Sumber: Contoh Laporan Keuangan BAZNAS menurut PSAK 109

b) Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

1. Dana Zakat
 - a. Penerimaan Dana Zakat; Bagian dana Zakat, bagian Amil
 - b. Penyaluran Dana Zakat; Entitas Amil lain, Mustahiq lainnya
 - c. Saldo Awal Dana Zakat
 - d. Saldo Akhir Dana Zakat
2. Dana Infak/Sedekah
 - a. Penerimaan Dana Infak/Sedekah; Infak/sedekah terikat (muqayyadah), Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah), bagi hasil
 - b. Penyaluran Dana Infak/Sedekah; Infak/Sedekah terikat, tidak terikat dan Amil
 - c. Saldo Awal Dana Infak/Sedekah
 - d. Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah
3. Dana Amil

- a. Penerimaan dana Amil; Bagian dari dana Zakat, bagian dari dana Infak/sedekah, dan bagian dana Lainnya
 - b. Penggunaan dana Amil; Beban manajemen dan Umum
 - c. Surplus (defisit)
 - d. Saldo Awal dana pengelola
 - e. Saldo Akhir dana Amil
4. Dana Non halal
- a. Penerimaan dana Nonhalal; bagian dana subhat, bunga bank
 - b. Penyaluran dana Nonhalal
 - c. Saldo awal dana Nonhalal
 - d. Saldo Akhir dana Nonhalal
- c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan
- Entitas *amil* menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terikat pada:
- a. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar
 - b. Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan
 - c. Penambahan dan pengurangan
 - d. Saldo awal dan Saldo Akhir

Adapun Laporan Perubahan Aset Kelolaan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZNAS “XXX”
Per 31 Desember 20XX

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana	xxx	Xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

infak/sedekah aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)						
Dana Infak/sedekah aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	Xxxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx

Sumber: Contoh Laporan Keuangan BAZNAS menurut PSAK 109

d) Laporan Arus Kas

Entitas *amil* menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK yang relevan

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK yang relevan.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : **Analisis**

Penerapan Akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Bengkalis belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi

Berterima

Umum

(PABU)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Bengkalis. Objek dari penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Bengkalis

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengurus BAZNAS Kabupaten Bengkalis sebagai pihak pengelola zakat.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku, dan internet

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya, untuk menjaga objektivitas.
- b. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan memfotocopi data dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki BAZNAS yang meliputi Laporan Keuangan, sejarah singkat, dan struktur yang dimiliki BAZNAS.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas deskriptif. Deskriptif peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis

menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari status fenomena atau masalah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat BAZNAS Kab. Bengkalis

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah mengacu pada UU Nomor 23 Tahun 2011 pengganti UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat dan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999, serta keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D-291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis pengelolaan Zakat.

Mengacu pada dasar diatas dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis yang penepatan pengurusnya dituangkan dalam keputusan Bupati Bengkalis No. Kpts.162/ KPTS/III/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang penepatan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis 2017-2022. Periode ini di pimpin oleh ketua yang bernama H. Ali Ambar, Lc,M.Pd.I dimana beliau bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangn BAZNAS Kabupaten Bengkalis dan bertanggung jawab atas system pengendalian dalam BAZNAS Kabupaten Bengkalis.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkalis yaitu:

Visi:

Menjadi Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah yang Amanah. Untuk menuju kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Bengkalis.

Misi:

1. Meningkatkan Kesadaran Umat untuk Berzakat
2. Meningkatkan Status Mustahik menjadi Muzakki
3. Mengembangkan budaya “ Memberi lebih baik dari Menerima”

4.1.3 Program – Program BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Masyarakat berupa dana Zakat, dana Infak/Sedekah secara profesional dan transparan. Dana yang telah terkumpul didistribusikan berdasarkan skala prioritas dengan memperhitungkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan melalui mekanisme konsumtif dan produktif dalam bentuk program sebagai berikut:

1. Program bengkalis Sejahtera

Program bengkalis sejahtera adalah bantuan modal yang diberikan kepada fakir miskin untuk melaksanakan usaha produktif maupun bantuan yang bersifat konsumtif.

2. Program bengkalis sehat

Program bengkalis sehat merupakan bantuan yang diberi kepada mustahiq yang memerlukan biaya dan pelayanan kesehatan secara Cuma – Cuma bagi masyarakat miskin dan kurang mampu

3. Program bengkalis smart

Program ini merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahiq yang memerlukan biaya pendidikan mulai pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang akan sedang atau melanjutkan pendidikan

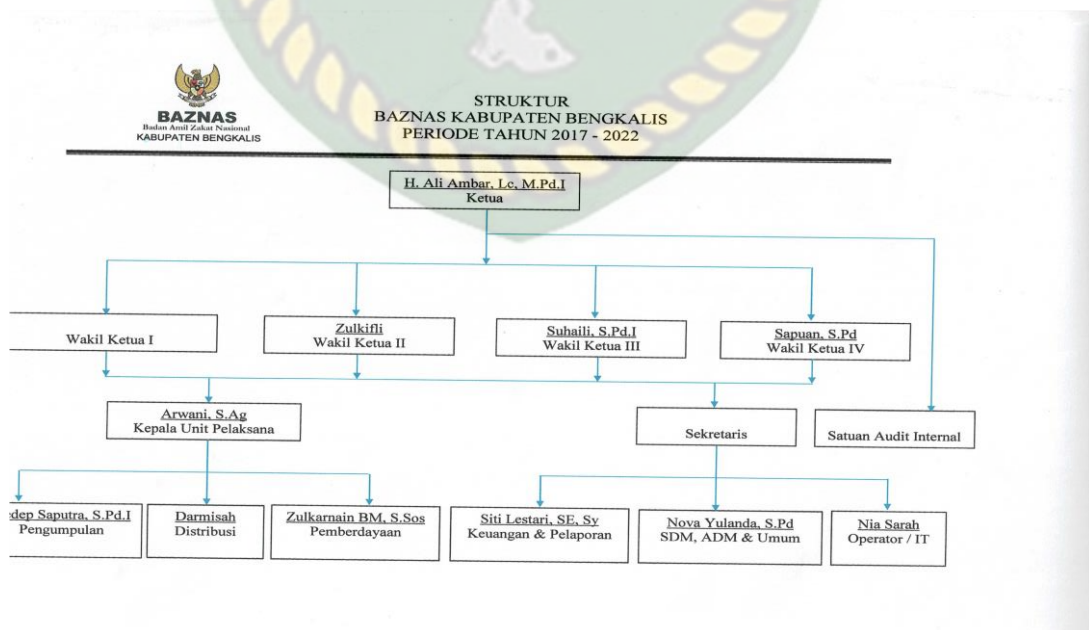
4. Program bengkalis

Program bengkalis taqwa adalah pelaksanaan peningkatan pemahaman Agama Islam yang Komprehensif pada masyarakat Kabupaten Bengkalis dengan memberikan bantuan kepada para ulama, da'i, guru mengaji, fisabilillah, mualaf, gharimin dan ibnu sabil.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yaitu suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan diinginkan

Berikut struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkalis:



Sumber: Diadaptasi dari BAZNAS Kab.Bengkalis

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 (PSAK 109) tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah. Maka dari itu, Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) harus menerapkan PSAK 109 dalam Laporan Keuangan atas pengelola ZIS sejak PSAK 109 ini berlaku secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 January 2011.

Berdasarkan Bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana penerapan akuntansi Pada BAZNAS Kab. Bengkalis. Permasalahan yang dibahas di BAB I dan berpedoman pada teori di BAB II berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan. Maka penulis akan menganalisis tentang Penerapan Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum dan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 dalam penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Bengkalis.

4.2 Dasar Pencatatan Transaksi

Pencatatan Akuntansi memiliki dua prinsip yaitu Basis Kas dan Basis Acrual, pencatatan yang dilakukan BAZNAS Kab. Bengkalis menggunakan Prinsip Akuntansi *Basis kas (Cash Basis)*, dimana proses pencatatan transaksi ZIS dicatat pada saat menerima kas atau pada saat pengeluaran kas. Pendapatan diakui pada saat kas sudah diterima, baik melalui counter zakat yang berada dikantor BAZNAS maupun yang diterima melalui rekening Baznas Kab. Bengkalis.

Dana ZIS dan dana Lainnya yang dikumpulkan Oleh BAZNAS Kab. Bengkalis bersumber dari MuZakki, Munfiq, dan Mustahiq yang berada di Kab. Bengkalis.

Pencatatan biaya atau beban pada BAZNAS Kab. Bengkalis diakui pada saat terjadinya transaksi kas keluar.

4.3 Proses Akuntansi

Proses Akuntansi dimulai dari Bukti Transaksi. Bukti transaksi di BAZNAS kab. Bengkalis berupa Nota atau Kwitansi yang berisi Penerimaan Zakat, Pengeluaran atau Pendistribusian. Bukti Transaksi tersebut dipindah ke dalam Buku Kas dibuat daftar penerimaan dan penyaluran zakat.

Laporan yang dibuat BAZNAS Kab Bengkalis sebelum membuat Laporan Keuangan yaitu Kas, contohnya:

Tabel 4.1

Buku Kas BAZNAS Kabupaten Bengkalis 2018

Tgl	Uraian atau Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Saldo Akhir 2017	-		-
	Penerimaan dari UPZ	84.6651.940		84.6651.940
	Gaji Pegawai Baznas		204.100.000	64.554.138
	Operasional Baznas		59.208.729	58.534.5409
	Pajak Bonus Giro		1.260.529	58.208.2682
	Saldo Akhir	84.665.1940	264.569.258	58.208.2682

Sumber: BAZNAS Kabupaten Bengkalis tahun 2018

BAZNAS Kab. Bengkalis telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus kas dan Aset Tetap (Lampiran 6). Tetapi laporan daftar Aset Tetap tahun 2018 maupun 2017 hanya mencatat Perlengkapan Kantor, sedangkan di transaksi jurnal menyediakan biaya keperluan

kendaraan juga gedung. Bagian Beban pegawai dan pengurusan terdapat keterangan biaya pinjaman terhadap karyawan di BAZNAS kab bengkalis, dimana terdapat 3 transaksi biaya pinjaman honor di bulan january, maret dan april.

4.4 Analisis Proses Akuntansi pada BAZNAS

Hasil dari PSAK Nomor 09, seharusnya proses akuntansi yang mendukung laporan keuangan yaitu membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, Ayat Jurnal Penyesuaian, kertas kerja yang disesuaikan, Laporan Keuangan, Jurnal penutup dan Jurnal Pembalik.

Berikut proses akuntansi yang mendukung Laporan Keuangan menurut PSAK Nomor 09:

1. Jurnal Menurut PSAK 09:

- a. setiap UPZ membayar Zakat sebesar Rp. 846.651.940

Kas Zakat	Rp. 846.651.940
Penerimaan Zakat	Rp. 846.951.940

- b. BAZNAS Kab Bengkalis setiap awal bulan Membayar Gaji seluruh Staff sebesar Rp. 10.300.000

Beban Gaji Staff	Rp. 10.300.000
Kas Amil	Rp. 10.300.000

- c. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Mu'alaf sebesar Rp. 7.000.000

Penyaluran dana	Rp. 7.000.000
Kas	Rp. 7.000.000

- d. Membayar biaya Perjalanan dinas pada tahun 2018 sebesar Rp. 57.948.200

	Beban Perjalanan Dinas	Rp. 57.948.200
	Kas Amil	Rp. 57.948.200

- e. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Fakir Miskin sebesar Rp. 785.145.000

	Penyaluran dana Zakat	Rp. 785.145.000
	Kas	Rp. 785.145.000

- f. BAZNAS menerima Zakat Perorangan sebesar Rp. 550.437.898

	Kas Zakat	Rp. 550.437.898
	Penerimaan Zakat	Rp. 550.437.898

- g. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Ibnu Sabil sebesar Rp. 200.000

	Penyaluran Dana Zakat	Rp. 200.000
	Kas	Rp. 200.000

- h. BAZNAS menerima Bagi Hasil kpd Bank sebesar Rp. 2.002.198

	Kas Zakat	Rp. 2.002.198
	Penerimaan Zakat	Rp. 2.002.198

- i. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada fiil sabilillah sebesar Rp. 107.720.000

	Penyaluran Dana	Rp. 107.720.000
	Kas	Rp. 107.720.000

- j. Baznas Membayar ATK sebesar Rp. 3.956.000

Beban ATK	Rp. 3.956.000
Kas Amil	Rp. 3.956.000

2. Buku Besar

Tabel 4.2
Buku Besar

Nama Akun: Kas Zakat					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
	Penerimaan zakat		Rp.846.951.940		Rp.846.951.940
	Penyaluran Dana			Rp. 7.000.000	Rp.839.951.940
	Penyaluran dana			Rp.785.145.000	Rp.54.806.940
	Penerimaan Zakat		Rp. 550.437.898		Rp.605.244.838
	Penyaluran dana			Rp. 107.720.000	Rp.497.524.838
	Penerimaan Zakat		Rp. 2.002.198		Rp.499.527.036

Nama Akun: Penerimaan Zakat					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
	Kas zakat			Rp. 550.437.898	Rp. 550.437.898
	Penyaluran Dana			Rp. 2.002.198	Rp 552.440.096
	Penyaluran dana			Rp. 846.651.940	Rp 1.399.092.036

Nama Akun: Kas Amil					
tanggal	Keterangan	ref	debet	kredit	saldo
				Rp. 57.948.200	Rp. 57.948.200
				Rp. 3.956.000	Rp. 61.904.200
				Rp. 10.300.000	Rp 72.204.200

Nama Akun: Beban Perjalanan Dinas					
tanggal	Keterangan	ref	debet	kredit	saldo
			Rp. 57.948.200		Rp. 57.948.200

Nama Akun: Penyaluran Dana					
tanggal	Keterangan	ref	debet	kredit	saldo
			Rp. 7.000.000		Rp. 7.000.000
			Rp. 785.145.000		Rp. 792.145.000
			Rp. 107.720.000		Rp. 899.865.000
			Rp. 200.000		Rp 900.065.000

Nama Akun: Beban Gaji					
tanggal	Keterangan	ref	debet	kredit	saldo
			Rp. 10.300.000		Rp. 10.300.000

Nama Akun: Beban ATK					
tanggal	Keterangan	ref	debet	kredit	saldo

			Rp. 3.956.000		Rp. 3.956.000
--	--	--	---------------	--	---------------

3. Neraca Saldo

Sesudah mencatat semua jurnal di posting ke dalam buku besar, maka yang harus dibuat yaitu neraca saldo atau laporan keuangan.

Tabel 4.3
NERACA SALDO

No	Keterangan	debit	Kredit
	Kas Zakat	Rp.499.527.036	
	Penerimaan Zakat		Rp.1.399.092.036
	Kas Amil		Rp 72.204.200
	Beban Perjalanan Dinas	Rp. 57.948.200	
	Penyaluran Dana	Rp 900.065.000	
	Beban Gaji	Rp. 10.300.000	
	Beban ATK	Rp. 3.956.000	
	Jumlah	Rp. 1.471.796.236	Rp 1.471.296.236

Sumber: Data Hasil Pengolahan

4. Jurnal Penyesuaian

BAZNAS Kabupaten bengkalis tidak membuat jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun untuk menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sebelum menyusun laporan keuangan. Penyajian akun yang membutuh jurnal penyesuaian yaitu akun

perlengkapan, akun beban di bayar dimuka, akun aktiva tetap, akun pendapatan, akun beban, serta akun pendapatan diterima dimuka.

5 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian neraca

Penyajian laporan keuangan BAZNAS di kabupaten bengkalis menyajikan aset, kewajiban dan saldo dana. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Bengkalis
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 desember 2018

KETERANGAN	2018 (Rp)	2017 (Rp)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	366.106.853	45.712.317
Piutang		
Jumlah Aset Lancar	366.106.853	45.712.317
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap		
Harga Perolehan	42.250.000	8.500.000
Akumulasi Penyusutan	(7.333.333)	(850.000)
Jumlah Aset Tetap	34.916.667	7.650.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	34.916.667	7.650.000
JUMLAH ASET	401.023.520	53.362.317
LIABILITAS DAN SALDO DANA		
LIABILITAS LANCAR		
Liabilitas Lancar		
Jumlah Liabilitas Lancar		
SALDO DANA		
Dana Zakat	388.675.282	41.838.007
Dana Infaq atau Sedekah	12.362.017	11.524.310
Dana Amil	0	-
Dana Non Halal	(13.779)	-
Jumlah Saldo Dana	401.023.520	53.362.317
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA	401.023.520	53.362.317

a. Aktiva

- Aktiva Lancar

Menurut pernyataan standar akuntansi Nomor 09 (PSAK 109) , aktiva lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang. Aktiva BAZNAS kabupaten Bengkalis sesuai dengan PSAK 109, namun di pencatatan piutang BAZNAS bengkalis penghapusan piutang dikarenakan BAZNAS Kab Bengkalis berupa Nirlaba. Ada beberapa pencatatan transaksi yang memiliki piutang seperti para staff nya meminjam uang honor ke BAZNAS di bulan January, Maret dan April.

Kas dan setara kas yang tercatat dalam BAZNAS kab Bengkalis sebesar Rp.366.106.853 pada tahun 31 desember 2018 (lampiran 6) dan Rp.45.712.317 (lampiran 6) pada tahun 31 desember 2017, sedangkan piutang nominal nya 0 atau dikosongkan.

Berdasarkan uraian diatas, pengakuan dan penyajian kas dan setara kas pada BAZNAS Kab Bengkalis telah sesuai dengan PSAK 109.

- Aktiva atau Aset tidak Lancar

Menurut PSAK 109, Aktiva tidak lancar terdiri dari aset tetap seperti tanah, bangunan, gedung, kendaraan) dan Akumulasi penyusutan. Neraca BAZNAS kab Bengkalis hanya mencatat perlengkapan kantor dan tidak mencatat beberapa aset seperti gedung dan kendaraan dikarenakan biaya tersebut sudah ditanggung oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas pengakuan dan penyajian di BAZNAS Kab Bengkalis sesuai dengan PSAK 109.

b. Liabilitas

Menurut PSAK 109, liabilitas terdiri dari jangka pendek berbentuk akun yang wajib dibayar, biaya jangka panjang berupa akun liabilitas imbalan kerja. Baznas Kab Bengkalis tidak menyajikan Liabilitas lancar dan BAZNAS kab Bengkalis juga tidak menyajikan liabilitas jangka panjang karena BAZNAS bengkalis merupakan organisasi Nirlaba.

Berdasarkan uraian diatas BAZNAS bengkalis penyajian dan pengakuannya telah sesuai dengan PSAK 109

c. Saldo Dana

Menurut PSAK 109, saldo dana terdiri dari dana zakat, dan infak atau sedekah, dan dana Amil. BAZNAS kab Bengkalis pada tahun 2017 saldo dana amil tidak ada karena tidak memiliki anggaran pada saat itu.

Dari uraian diatas, penyajian saldo dana pada neraca BAZNAS kab Bengkalis tahun 2017 belum sesuai dengan PSAK 109

Untuk saldo dana zakat pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp.41.838.007. berdasarkan uraian ini, penyajian saldo dana pada neraca BAZNAS kab Bengkalis telah sesuai dengan PSAK 109.

BAZNAS kab Bengkalis memiliki Saldo dana Non Halal dimana yang dimaksud dana Non Halal merupakan dana yang ketika diakui sebagai pendapatan, maka bisa masuk kategori pendapatan tidak halal (sholihin, 2019). Pendapatan dana non halal tersebut tidak boleh digunakan oleh pemiliknya sebagai sumber tabungan atau deposito, tetapi harus membersihkannya dengan cara menyalurkannya untuk hajat sosial. BAZNAS

Kabupaten Bengkalis menerima dana non halal dan menyalurkannya sebagai hajat-hajat sosial

Dari uraian diatas pengakuan dan penyajian BAZNAS kab Bengkalis sesuai dengan PSAK 109.

2. Penyajian Laporan Perubahan Dana

Penyajian Laporan perubahan dana memuat penjelasan yang menyinggung penerimaan dana, penyaluran dana Zakat dan infaq atau sedekah, dana amil dan dana lainnya menjadi penerimaan BAZNAS atau LAZ. Laporan tersebut mencerminkan kemampuan BAZNAS dalam mendistribusikan dan mengumpulkan dana – dana tersebut sesuai dengan tujuan secara efektif.

Menurut PSAK 109, dalam laporan perubahan dana ini terdiri dari perubahan dana zakat, dana amil, dana infak atau sedekah. Penyajian laporan perubahan dana mencakup tetapi tidak terbatas pada bagian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas BAZNAS Kab Bengkalis telah sesuai dengan PSAK 109, namun ada perubahan dana yang tidak menjelaskan didalam PSAK 109 yaitu perubahan dana Non Halal, dimana penerimaannya yang berisi tentang penerimaan dana subhat, penerimaan bunga bank dan penyalurannya yaitu penyaluran dana Non Halal. Namun bermula adanya dana non halal ini pada tahun 2018.

Berikut contoh laporan perubahan dana non halal periode 31 desember 2018

Tabel 4.5
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Bengkalis
Laporan Perubahan dana Non Halal
Periode 31 Desember 2018

keterangan	31-12-2018 (Rp)	31-12-2017 (Rp)
Dana Non Halal		
Penerimaan		
Penerimaan dana Subhat	-	-
Penerimaan bunga bank	76.184	-
Total Penerimaan	76.184	-
Penyaluran		
Penyaluran dana Non Halal	89.963	-
Total Penyaluran	89.963	-
Surplus (defisit)	(13.779)	-
Saldo Awal dana Non Halal	-	-
Saldo Akhir dana Non Halal	(13.779)	-

Sumber: BAZNAS Kab Bengkalis tahun 2018

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang penulis lakukan terhadap BAZNAS kabupaten Bengkalis dan Analisi Laporan Keuangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

5.1 Kesimpulan

1. BAZNAS Kab. Bengkalis memulai proses akuntansi dari pengumpulan bukti penerimaan dan pengumpulan bukti pengeluaran atau penyaluran, kemudian disalin kedalam buku kas, setelah disalin ke buku kas itu disalin ke jurnal dan buku besar baru dibuat Laporan Keuangannya.
2. Pengakuan pada dana Zakat, infak atau sedekah, dana Amil dan Dana non halal pada BAZNAS Kab. Bengkalis dilakukan berdasarkan secara tunai (Cash Basis) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan.
3. BAZNAS Kab. Bengkalis hanya membuat laporan posisi keuangan (neraca), Laporan Perubahan Dana, dan Laporan arus kas, Laporan aset tetap tidak menyajikan Biaya pembanguna maupun biaya kendaraannya.
4. Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Bengkalis penyajian dan pengungkapannya tidak semua sesuai dengan PSAK 109.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan, pengalaman dan kesimpulan penulis buat. Maka penelitian menyarankan sebagai berikut:

1. Seharusnya BAZNAS Kabupaten Bengkalis membuat jurnal sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 109 (PSAK 109) dan standar yang tergabung disetiap transaksi yang dijalankan, baik penerimaan zakat secara langsung maupun melalui rekening pada setiap muzzaki UPZ dan Muzzak individu
2. Seharusnya BAZNAS Kabupaten Bengkalis menerapkan penerapan Akuntansi sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat
3. Bendahara atau pihak lainnya yang terkait diharapkan lebih merincikan dalam penyusunan laporan keuangan agar semua transaksi yang dilakukan selama periode tersebut terlihat jelas, baik penerimaannya maupun dalam penyaluran zakatnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Nurul Hayat Medan). Univesitas Sumatra Utara, Medan.
- Arfan, I. 2011. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Catur, S. dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK Buku II. Bandung: Alfabeta.
- Carter, Wiliam K. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi ke 14. Penertbit Salemba Empat: Jakarta.
- Hasiholan, P. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Liska, A. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Lubis, A. 2011. Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mu'is, F. 2012. Zakat A-Z Panduan Mudah. Lengkap dan Praktis Tentang Zakat. Solo: Tinta Medina.
- Reeve, J. dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Samryn, LM. 2015. Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan. Cetakan Pertama . Jakarta, Rajawali Pers.
- Nurdiana, S. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) Provinsi. Sumatera Utara. Universitan Sumatera Utara, Medan.
- Walter, C. dkk 2011. Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bagian liasion dan Pelaporan. 2018. Panduan Simba Edisi Kedua.

Forum Zakat. 2015. Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta: Forum Zakat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi, Zakat, Infaq atau Sedekah

Laporan Keuangan. 2017. BAZNAS. Bengkulu.

Laporan Keuangan. 2018. BAZNAS. Bengkulu.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

